

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN MELALUI  
METODE BERCERITA DENGAN PANGGUNG BONEKA PADA ANAK  
KELOMPOK B TK AISYIYAH 1 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Anak Usia Dini



**Disusun Oleh :**

**RUWIYANTINI**

**A53C090002**

**PROGRAM S-I PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA  
TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIAH 1 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**RUWIYANTINI**

**A53C090002**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
pada Tanggal,  
dan Dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd, AUD
2. Drs. Joko Santosa, M.Ag
3. Aryati Prasetyarini, S. Pd, M.Pd

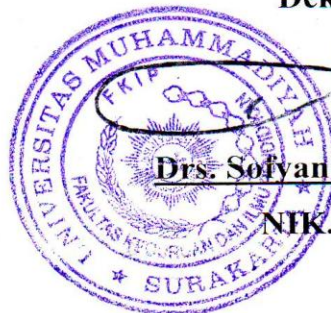
(  )  
(  )  
(  )

Surakarta, Agustus 2012

Disahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



  
**Drs. Sofyan Anif, M. Si**

**NfK. 547**

## **ABSTRAKSI**

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISIYIAH 1 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Ruwiyantini (A53C09002), Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2012, 163 halaman.

Kemampuan berbahasa lisan anak usia dini perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini adalah melalui metode bercerita dengan panggung boneka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosa kata berbahasa lisan melalui bercerita dengan panggung boneka bagi anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Pandeyan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK Aisyiyah 1 Pandeyan tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. data dikumpulkan melalui observasi., catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kosa kata berbahasa lisan anak melalui pembelajaran bercerita dengan panggung boneka pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berbahasa lisan anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan 45%, siklus I mencapai 70%, siklus II mencapai 75%, dan siklus III mencapai 80%. Oleh karena itu metode bercerita dengan panggung boneka merupakan pembelajaran yang efektif dalam kemampuan berbahasa lisan anak usia dini. Pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka ini juga didukung oleh metode lain yaitu pemberian tugas dan permainan. Metode ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak karena dapat membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan bagi anak usia dini.

Kata kunci : Penguasaan berbahasa lisan, bercerita dengan panggung boneka, kosa kata anak.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam segala sikap, perhatian, minat dan kemampuan dalam belajar. Segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan akan mengendap dan membangun stuktur kepribadian anak. Pengalaman yang ia lalui tidak akan pernah terhapus, melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya. Pengalaman demi pengalaman bertumpuk sehingga terbangun struktur kepribadian yang khas

Pendidikan anak usia dini memang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebab, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktifitas pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Mengajarkan bahasa pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Pandeyan tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah. Komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Adapun kemampuan bahasa anak di TK Aisyiyah 1 Pandeyan ternyata belum lancar dan masih rendah. Contohnya: ada beberapa anak yang belum dapat mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Peneliti sering mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosa kata, akan tetapi tidak mengerti maknanya, mereka kurang mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas. Anak kurang mampu merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak masih rendah.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak didik kelompok B di TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali salah satunya adalah dengan bercerita, karena dengan bercerita anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak diharapkan akan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk memperkaya kosa kata dan akan merangsang anak mempunyai kemampuan menyelesaikan suatu masalah serta mengembangkan wawasan berpikir bagi anak, dengan bercerita melalui panggung boneka akan membawa anak mengalami perasaan yang positif, anak bisa menikmati isi cerita dan bisa meniru tokoh di dalam cerita yang baik.

Dengan demikian bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”**.

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalahnya adalah:

1. Peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa lisan.
2. Bercerita dengan media panggung boneka.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada diri anak di kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita panggung boneka pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali semester II tahun pelajaran 2011/2012?

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi salah satu referensi/ pengetahuan bagi penelitian berikutnya.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan aspek kebahasaan khususnya bahasa lisan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan memberi kesempatan anak untuk bercerita melalui panggung boneka.

#### b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai wacana di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kajian teori**

#### **1. Kemampuan Berbahasa**

##### **a. Pengertian Berbahasa**

Bahasa adalah “rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia” (Junita Dwi W, 2010:56). Definisi lain dari bahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya (Badudu

dalam Nurbiana, 2006:1.14). Berdasarkan definisi yang lain bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitert yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat sebagai alat komunikasi, kerjasama dan identifikasi diri (Anandris Blog: BAHASA LISAN DAN TULISAN, eldiablo.3119.blogspot.com/2010/11/b) diakses 03/06/2012, pkl 13:15 WIB.

Bromley dalam Nurbiana (2006:1.14) juga mendefinisikan:

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Individu dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya

### **1) Pengertian Lisan**

Menurut Dendy Sugono dalam Nurbiana Dhieni (2006:4.4), “bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya”. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosa kata. Lafal merupakan aspek pembeda ragam bahasa lisan dan tulisan.

### **2) Pengertian Bahasa Lisan**

Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seseorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. <http://www.bpplps-reg-1.go.id/buletin/read.php?id=73&idstatus=0> diakses tanggal 03/06/ 2012 pkl 13.30 WIB.

## **b. Perkembangan Bahasa Anak**

Nurbiana (2006:3.1) mengemukakan pendapatnya bahwa, “perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi beberapa faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, sosio-emosional”. Sedangkan bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rini Hildayanti (2006:11.3) menyebutkan:

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa; serta percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif.

### **Indikator**

Sesuai dengan tujuan peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak maka dari itu, haruslah diperhatikan indikatornya agar dalam menerapkan metode bercerita dengan panggung boneka selalu mampu untuk mengembangkan berbahasa lisan bagi anak. Adapun indikator berbahasa lisan menurut DEKDIKBUD (1996:4), adalah sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan sederhana.
2. Menirukan kembali 3-4 urutan kata.
3. Menyebutkan posisi keterangan tempat.
4. Menghubungkan gambar atau benda dengan kata.
5. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan.

### **Faktor yang Medukung dan Menghambat Perkembangan Bahasa Anak**

Anak memiliki suatu karakteristik masing-masing dalam perkembangan kemampuan berbahasanya, karena setiap anak itu berbeda. Menurut Petty dan



jensen dalam Rini Hildayanti (2006:11.11), perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang kompleks, yang melibatkan 4 faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) berbeda cara bagaimana si anak mempelajari bahasa tersebut,
- 2) berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak,
- 3) berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan
- 4) berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi.

Melihat adanya perbedaan pada setiap anak maka ada tiga hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menjadi rata-rata, yaitu banyaknya kosa kata yang seharusnya mereka kuasai, kejelasan dalam bicara, dan gangguan bicara, seperti cadel dan gagap.

### **Metode Bercerita dengan Panggung Boneka**

#### **Pengertian Cerita Panggung Boneka**

Cerita anak merupakan salah satu bentuk sastra anak, oleh karena itu cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai fokusnya. Jadi, dapat ditegaskan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak (Depdiknas, 2006:3).

Bercerita di panggung boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka-boneka yang digerakkan dipanggung boneka yang memiliki layar penutup (Nurbiana, 2006:54)

#### **Jenis- Jenis Cerita Panggung Boneka**

Jenis- jenis cerita panggung boneka antara lain:

- 1) Bercerita dengan Boneka Jari
- 2) Bercerita dengan Boneka Tangan
- 3) Bercerita dengan Panggung Boneka
- 4) Bercerita dengan Bentuk Wayang

#### **Kelebihan Bercerita dengan Panggung Boneka**

Kelebihan yang ditawarkan bercerita menggunakan panggung boneka adalah membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.

## **Cerita Panggung Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak**

Melalui alat peraga panggung boneka adalah sebuah media yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Dalam penelitian ini media panggung boneka digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Dalam hal ini media panggung boneka digunakan sebagai alat media untuk bercerita yang merupakan salah satu indikator pada bidang kemampuan bahasa yang dicapai anak. Dengan demikian metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini.

### **Tinjauan Pustaka**

Bahasa lisan merupakan kebutuhan setiap anak, dengan anak mampu berbicara lisan dengan lancar, akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi anak dan juga orang tua.

Dwi Indartini (2010) dalam tulisan ilmiahnya peningkatan kemampuan berbahasa melalui nyanyian/lagu bagi anak usia dini dapat diambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut, bernyanyi merupakan media yang efektif untuk pembelajaran penguasaan bahasa pada anak usia dini. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan mental keberanian anak dalam berinteraksi dengan guru.

Andri Wulandari (2011) dalam karya ilmiahnya mengenai kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita dapat disimpulkan sebagai berikut: Bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak didik, dan dalam penggunaan metode bercerita merupakan media yang efektif untuk pembelajaran kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini.

Dari penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan adanya perbedaan dari setiap penelitian yaitu antara lain, Dewi Indrarini (2010) dalam tulisan ilmiahnya, Peningkatan kemampuan berbahasa melalui nyanyian/lagu bagi anak usia dini, menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan bahasa pada anak usia dini, bernyanyi dapat menumbuhkan keberanian anak dalam berinteraksi dengan guru. Andri Wulandari

(2011) dalam tulisan ilmiahnya bahwa berbahasa lisan melalui bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan, dan melalui gambar dapat mempermudah anak dalam menangkap atau menyerap pembelajaran.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengenalan bahasa melalui bercerita panggung boneka yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di kelompok B Tk Aisyiyah 1 Pandeyan, Ngemplak, Boyolali tahun 2011/2012.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis dengan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam rangka pencarian data dan fakta demi tercapainya tujuan. Jadi, metode penelitian adalah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran. Dalam hal ini metode penelitian digunakan untuk mencari data sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan panggung boneka.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti, dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.

Penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis penelitian (<http://www.4skripsi.com>) , yaitu:

- 1) Penelitian Kualitatif
- 2) Penelitian historis
- 3) Penelitian deskriptif
- 4) Penelitian teoritis
- 5) Penelitian eksperimen
- 6) Penelitian rekayasa

Berdasarkan jenis-jenis penelitian tersebut di atas penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimental karena penelitian ini menunjukkan adanya sebab akibat dari suatu penerapan tindakan. Dimana penelitian ini menerapkan suatu tindakan yaitu menerapkan metode pembelajaran bercerita dengan panggung boneka untuk upaya meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Penelitian ini menggunakan subyek satu kelas peserta didik. Karena penelitian ini menggunakan subyek satu maka penelitian yang dilakukan disebut Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis (1998) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktek antara kepala sekolah dan penulis untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melairkan kesamaan tindakan (action) bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali yang terletak di Desa Welar Kalurahan Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama 2 bulan pada semester 2, tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian dimulai pada bulan Mei-Juni 2012.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian anak didik kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan semester 1 tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah anak didik 22 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

## **D. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah TK Aisyiyah 1 Pandeyan, Ngemplak, Boyolali.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah informasi tentang interaksi guru dan anak dalam pembelajaran yang dilakukan di kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan berupa perilaku belajar siswa yang dihasilkan dari tindakan mengajar. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan dan informasi tentang peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan panggung boneka.

Sementara itu sumber penelitian penguasaan bahasa lisan bagi anak usia dini berdasarkan tiga hal yaitu:

1. Pengalaman-pengalaman yang dihadapi anak dalam kurang mampuan mengenai penguasaan bahasa lisan selama proses pembelajaran berlangsung dan kejadian itu meliputi tentang proses pembelajaran berlangsung dan kejadian itu meliputi tentang proses proses pembelajaran bahasa lisan, keadaan siswa serta keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa lisan di kelas.
2. Responden yang mendukung dan mengetahui kendala anak usia dini dalam hal kurang mampuan anak untuk menguasai penguasaan bahasa lisan, maka sumber penelitiannya adalah guru dan orang tua. Responden ini juga dilakukan antara peneliti dengan anak didik maupun dengan anak didik. Hal ini dilakukan setelah selesai pembelajaran bahasa lisan, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahasa lisan anak usia dini.
3. Dokumentasi yang merupakan faktor pendukung bagi sumber penelitian kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan. Dokumentasi juga berupa foto proses tindakan penelitian, yaitu foto proses pembelajaran penguasaan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. hasil yang dapat dipergunakan untuk melakukan refleksi, agar penulis dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak akan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor yang dicapai anak setiap butir pengamatan.
- b. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak yang terdiri dari: nomor, nama anak, butiran amatan, jumlah skor.

## **H. Indikator Kinerja**

Keberhasilan kegiatan penelitian akan terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa lisan anak didik, meliputi aspek mampu menceritakan kembali cerita secara urut, mampu menjawab pertanyaan guru, mampu berkomunikasi dengan teman, dapat berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi proses pembelajaran penggunaan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan menggunakan panggung boneka. Hal ini menjadi dasar anak dapat menguasai beberapa kosa kata yang tentunya dapat mendukung proses pembelajaran lebih lanjut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan peneliti dalam tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap yang meliputi: (1) tahap perencanaan dan persiapan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan

dalam beberapa pertemuan. Adapun pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi 30 menit. siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, tiap pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit.

Pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase penguasaan bahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan 45%, siklus I mencapai 70%, siklus II mencapai 75%, dan siklus III mencapai 80%. Oleh karena itu, melalui metode bercerita dengan panggung boneka merupakan media yang efektif untuk pembelajaran penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase penguasaan bahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan 45%, siklus I mencapai 70%, siklus II mencapai 75%, dan siklus III mencapai 80%. Oleh karena itu, melalui metode bercerita dengan panggung boneka merupakan media yang efektif untuk pembelajaran penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini karena anak merasa selalu riang dan gembira sehingga arahan penggunaan berbahasa lisan oleh guru dapat dikuasai oleh anak usia dini dan adanya interaksi antara dengan guru dan anak dengan anak lainnya yang sangat membantu mental anak dalam penguasaan berbahasa lisan karena timbul keberanian pada anak usia dini.
2. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan penguasaan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan panggung boneka. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian tugas dan

permainan membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan peneliti yang telah di uraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan berbahasa lisan anak usia dini melalui metode bercerita dengan panggung boneka di ajukan sejumlah saran. saran tersebut di tujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya.

#### **a. Kepada Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi. Mendengarkan setiap masukan, kritik dan saran dari guru yang menyangkut kebijaksanaan dalam pembelajaran. pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran penggunaan berbahasa lisan seperti penyediaan alat peraga, media gambar yang menarik, beberapa macam boneka, sebuah panggung kecil. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Kepada Guru Kelas**

Guru kelas hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran berbahasa lisan yang tepat, menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap penggunaan berbahasa lisan. Guru kelas hendaknya melakukan pendekatan secara emosional terhadap anak, agar siswa tidak merasa minder, takut dan siap dalam belajar kosa kata yang lebih luas. Apabila pembelajaran penggunaan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka maka hendaknya menggunakan metode pendukung seperti pemberian tugas, permainan, dan sebagainya, sehingga lebih termotivasi dan mempermudah anak untuk mengingat kemudian mampu mengucapkannya dengan baik.



Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak sehingga akan lebih mempermudah anak untuk mengingat dan mengucapkan serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas hendaknya menyampaikan materi secara bertahap yakni dari yang mudah terlebih dahulu misalnya kosa kata yang pendek, kemudian dilanjutkan dengan kosa kata yang dirasa agak sulit seperti kosa kata panjang, dan sebagainya.

### **c. Kepada Peneliti Berikutnya**

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anandaris Blog: Bahasa Lisan dan Tulisan, [eldiablo.3119.blogspot.com/2010/11/b](http://eldiablo.3119.blogspot.com/2010/11/b)) diakses tanggal 3 Juni 2012, pukul 13:15.

Depdikbud. 1996. *Metode Khusus Pengembangan kemampuan Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak*.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dwi, Junita dan Tri Asmawulan. 2010. *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta: PAUD UMS.

Maryatun dan Arina Uswatun Hasanah. *Pengasuhan Anak*. Surakarta: PAUD UMS.

Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya: Bandung.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://www.bpplps-reg-1.go.id/buletin/red.php?id73&idstatus=o> diakses tanggal 3 Juni 2012

<http://www.4skripsi.com> diakses tanggal 2 Juni 2012, pukul 13.30 WIB

<http://merahitam.com> diakses tanggal 2 Juni 2012, pukul 13.45 WB

Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.